BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling utama dan paling penting yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut Bhakti kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Bhakti, 2016). Kompetensi pedagogik menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, ayat 10 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kemudian menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik meliputi aspek penguasaan: karakteristik peserta didik, teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik dan melakukan evaluasi (Rachmadtullah, 2019).

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar sesuai dengan kurikulum 2013 masuk ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata pelajaran SBdP mencakup beberapa pembelajaran seni lainnya, seperti pembelajaran seni rupa, seni tari, seni musik dan keterampilan. Pembelajarannya dilakukan secara tematik dengan mata pelajaran lain dan disesuaikan dengan tema dan subtema yang telah ada (Yuni, 2017). Dalam pembelajaran seni musik

di sekolah dasar tidak semua sekolah memiliki guru musik tersendiri untuk mengampuh pembelajaran seni musik, sehingga pembelajaran seni musik di ajarkan oleh guru kelas, menurut Sularso guru kelas tidak secara spesifik mengambil jurusan seni musik melainkan mengambil jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) sehingga rata-rata guru tidak memiliki pengetahuan literasi musik secara memadai (Sularso, 2022). Ini berarti bahwa penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik dalam pembelajaran seni musik masih perlu ditingkatkan.

Selaras dengan hasil wawancara awal peneliti pada tanggal 09 Agustus 2022 bahwa pembelajaran seni musik di SD Muhammadiyah Sokonandi masih belum maksimal hal ini diungkapkan langsung oleh guru kelas V pada saat melakukan wawancara. Akibatnya ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru kelas dalam mengajarkan pembelajaran seni musik, di antaranya yaitu, (1) Terbatasnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam bidang seni musik, sehingga mengakibatkan guru hanya memberikan materi yang hanya dikuasainya; (2) Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran seni musik masih bersifat klasikal; (3) Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga sekolah dalam menunjang pembelajaran seni musik; (4) guna mengantisipasi penyebaran covid-19 maka ada batasan-batasan tertentu dalam pembelajaran seni musik, khususnya dalam melakukan praktek memainkan alat musik tiup. Namun demikian dalam bidang non akademik khususnya kegiatan seni musik, SD Muhammadiyah Sokonandi telah banyak meraih prestasi,

adapun prestasi yang diraih antara lain yaitu, berhasil memenangkan juara drum band di tingkat internasional dan juara drum band di tingkat nasional.

Pembelajaran musik di sekolah dasar diberikan secara bertahap dari kelas bawah hingga kelas atas, penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik sangat diperlukan dalam mengajar seni musik, hal ini dikarenakan peran yang dimiliki guru dalam mengajar seni musik berbeda dengan ketika guru mengajarkan mata pelajaran lainnya. Letak perbedaannya yaitu pada aspek komponen pengajaran, pendidikan seni musik terintegrasi mendukung pengembangan pribadi peserta didik, selain itu pendidikan seni musik juga dapat membentuk sikap disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan serta meningkatkan dan mengembangkan kreativitas musikal dan kreativitas artistik peserta didik. Dengan kata lain pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu, pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional (Sutikno, 2020).

Selain itu pendidikan seni musik juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran multikultural, yaitu dengan mengapresiasi dan mengekspresikan musik dan lagu-lagu daerah nusantara yang memiliki karakteristik dan keberagaman alat musik maupun keberagaman irama yang khas dari setiap daerah. Pelaksanaan pendidikan seni musik berbasis multikultural akan menolong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan yang menimbulkan apresiasi terhadap keragaman kebudayaan nusantara maupun manca negara (Chrisnahanungkara, 2020).

Berdasarkan karakteristik yang telah dipaparkan di atas terkait dengan pembelajaran seni musik maka dapat dilihat letak kekhasan suatu kegiatan seni, khususnya kegiatan pengalaman musik yang menunjukkan segala keunikannya dibanding dengan mata pelajaran lain. Menurut Ridho dalam proses pembelajaran musik di sekolah, peserta didik harus memperoleh pengalaman bermusik, yaitu melalui kegiatan mendengarkan, bermain musik, bernyanyi, membaca musik dan bergerak mengikuti musik, dengan demikian peserta didik dapat memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang ungkapan lagu (Ridho, 2022). Guru harus dapat memilih dan merencanakan kemampuan serta materi seni musik yang akan diajarkan kepada peserta didik agar hasilnya langsung dapat diamati. Guru harus mampu memaknai kegiatan pembelajaran seni musik, serta menjadikannya sebagai ajang pembentukan kompetensi, pengembangan potensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Kompetensi ini menggambarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran seni musik, kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Namun pada kenyataannya saat ini pembelajaran seni musik masih belum berjalan sesuai yang diharapkan. Tantangan yang dihadapi adalah minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga sekolah, kemudian pembelajaran seni musik juga masih dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak begitu penting, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara bersama guru di beberapa sekolah dasar di kota Yogyakarta bahwa sekolah tidak memiliki guru

musik tersendiri untuk mengampuh mata pelajaran seni musik dan pembelajaran seni musik masuk kedalam mata pelajaran SBdP yang diampuh oleh guru kelas. Pembelajaran seni musik juga dianggap sebagai ekstrakurikuler yang artinya kegiatan dapat dipelajari di luar sekolah. Selain itu, sumber daya manusia di bidang seni musik juga merupakan tantangan baik bagi peserta didik maupun guru. Bagi peserta didik, seperti kurangnya motivasi dan minat belajar di bidang seni musik. Bagi guru, umumnya guru mata pelajaran seni musik di sekolah bukan dari latar belakang pendidikan musik tetapi non musik, seperti pembelajaran seni musik di sekolah dasar kebanyakan guru yang mengajar seni musik adalah guru kelas yang mengampu semua mata pelajaran. Keadaan ini akan mengakibatkan pembelajaran musik yang seharusnya menjadi sarana berolah rasa dan keterampilan bermusik namun kenyataan bersifat pelajaran teori (Rumapea, 2019).

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru kelas dalam pembelajaran seni musik masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabarunisa, Dewi dan Tahir bahwa guru tidak memiliki pengetahuan seni musik secara memadai, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran seni musik. Adapun kesulitan lainnya yaitu kurangnya media atau alat peraga serta minimnya kualitas keahlian yang dimiliki guru (Sabarunisa *et al.*, 2022). Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Sutisna, Novianti dan Akbar bahwa hal ini terjadi akibat guru yang ada sebagian besar tidak memiliki latar belakang pendidikan dari institusi musik. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah tantangan

bagi guru, karena kemampuan yang harus dimiliki tidak sesuai dengan bidang ilmu yang telah dipelajarinya (Sutisna *et al.*, 2020).

Dengan demikian, peran guru musik sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik, membentuk dan membina kepribadian peserta didik (Yuni, 2017). Menurut Amirudin keberadaan guru sangatlah krusial di dalam dunia pendidikan, karena kewajiban yang dimilikinya bukan hanya sekedar atau sebatas menyalurkan pengetahuan (*knowledge*), tetapi juga dituntut untuk dapat menanamkan nilai-nilai (*value/qimah*) pada peserta didik (Amirudin, 2016). Karena itulah terdapat tanggung jawab dan tugas yang melekat di dalam diri pendidik secara terus-menerus sampai akhir ayat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Tidak semua sekolah memiliki guru musik tersendiri untuk mengampuh pembelajaran seni musik.
2. Pembelajaran seni musik masih dianggap sebagai ekstrakurikuler yang artinya kegiatan dapat dipelajari di luar jam pelajaran sekolah.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga sekolah dalam menunjang pembelajaran seni musik.

4. Sumber daya manusia di bidang seni musik merupakan tantangan bagi peserta didik, seperti kurangnya motivasi dan minat belajar di bidang seni musik.

C. Fokus Penelitian

Adapun dalam penelitian ini masalah dibatasi pada persoalan kompetensi pedagogik guru kelas II dan guru kelas V dalam pembelajaran seni musik di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik?
2. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan.

1. Menjelaskan kondisi terkini kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik.
2. Mengidentifikasi bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan kompetensi

pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari seni musik lebih mendalam sehingga ketertarikan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni musik meningkat.

c. Bagi Sekolah

Dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran seni musik dan sebagai alat evaluasi tentang tingkat keberhasilan guru dalam mengajar seni musik di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan terkait konsep penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.